

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kompetensi Kepribadian Guru di MTsN Bandung Tulungagung

Kompetensi kepribadian guru merupakan suatu hal yang sangat penting karena pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan khususnya dalam pembelajaran dan dalam pembentukan kepribadian peserta didiknya. Seperti yang telah dijelaskan dalam penjelasan atas Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pada pasal 10 ayat 1, dikemukakan bahwa : seorang guru harus memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana serta guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya dan juga berakhlak mulia.¹

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada sampel penelitian yang berjumlah 25 guru, peneliti mendapatkan hasil dari rumusan masalah yang diajukan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kompetensi guru yang ada di MTsN Bandung. Berdasarkan perhitungan data hasil angket 10 guru memiliki kompetensi kepribadian baik, 12 guru memiliki kompetensi kepribadian sedang, dan hanya 3 guru yang memiliki kompetensi kepribadian rendah. Jadi bisa dikatakan bahwa kompetensi kepribadian guru di MTsN Bandung Tulungagung masuk kedalam kategori “sedang”, dengan rata rata 48%. Hal ini tentu sangat diharapkan para guru untuk dapat lebih

¹ Departemen Agama RI. *Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*(Jakarta: 2006)., 6

meningkatkan kompetensi kepribadian yang dimilikinya, karena dengan kehadiran para guru guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik tentu akan sangat menunjang terhadap peningkatan kualitas peserta didik di MTsN Bandung Tulungagung ini, dan diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya.

B. Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung

Menurut Toto Tasmara, Kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-ilahi dalam cara dirinya yang mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati dan beradaptasi.²

Kecerdasan spiritual bisa mendidik hati kita untuk menjalin hubungan kemesraan kehadiran Tuhan (secara vertical), dan kecerdasan spiritual mendidik hati kita kedalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab (secara horizontal).

Berdasarkan hasil penyebaran angket pada sampel penelitian yang berjumlah 25 siswa, peneliti mendapatkan hasil dari rumusan masalah yang diajukan yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTsN Bandung. Berdasarkan data angket peneliti mendapatkan 9 siswa (36%) memiliki kecerdasan spiritual baik, 10 siswa (40%) memiliki kecerdasan spiritual sedang, dan 6 siswa (24%) memiliki kecerdasan spiritual yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual yang dimiliki siswa kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung

² Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah.....* 47

masuk kedalam kategori “baik”. Dengan memiliki kecerdasan spiritual siswa yang baik, diharapkan siswa mampu untuk menjadi pribadi yang lebih berkualitas. Dan yang masih memiliki kecerdasan spiritual yang kurang dapat meningkatkannya.

C. Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan spiritual dalam hal ketenangan batin siswa di MTsN Bandung Tulungagung

Rumusan masalah ketiga dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan spiritual dalam hal ketenangan batin siswa kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung. Berdasarkan hasil uji hipotesis pada bab sebelumnya dengan mengambil sampel 25 guru dan 25 siswa, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan spiritual siswa. Dapat diketahui bahwa nilai *value chi square* lebih besar dari pada df 4 tabel chi kuadrat (9,488) yaitu $10,676 > 9,488$, dengan signifikansi kurang dari 0,050 yakni $0,030 < 0,050$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap kecerdasan spiritual siswa kelas VIII MTsN Bandung Tulungagung.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dapat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual peserta didik khususnya dalam berperilaku baik peserta didik. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh sebesar 17%

terhadap kecerdasan spiritual berperilaku baik siswa dan sisanya sebesar 83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar faktor kompetensi kepribadian guru.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh AL-Ghozali bahwa guru sebagai pembimbing ruhani dan *role model* bagi peserta didik. Posisi guru sebagai pembimbing ruhani yang mendidik kebutuhan ruh dan hati peserta didik yang kemudian diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan *ruh, qalb, aql, nafs*, dan *jasad* sehingga terbentuk kepribadian yang tenang.³

Dengan berdasar teori Al-Ghozali diatas *role model* erat kaitannya dengan sub kompetensi kepribadian dari seorang guru, yaitu menjadi teladan. Kemudian membimbing ruhani dapat dikatakan sebagai membimbing spiritual peserta didik dengan mengatakan mendidik kebutuhan ruh dan hati peserta didik.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Albert Bandura dan Frederick dikatakan bahwa penguatan yang berasal dari model secara signifikan mendukung pembentukan kepribadian peserta didik khususnya penguatan terhadap kesesuaian tindakan peserta didik dalam mengamati dan meniru model (guru).⁴

Dilihat dari aspek psikologi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab dan stabil yaitu memiliki konsistensi

³ Nur Rohmah , *Peran Kepribadian Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Studi Kasus Pemikiran Al-Ghazali dan Jean Pieget, Thesis Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang*, (Semarang: Perpustakaan Pascasajana UIN Walisongo, 2013)

⁴ Albert Bandura dan Freedrick J. McDonald, *Influence of Social Reinforcement and The Behavior of Models in Shaping Chlidren's Moral Judgments, Journal Abnormal and Social Psychology*, (Vol.LXVII, No 3/1963) ,. 281

dalam bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, dan etika yang berlaku, dewasa berarti mempunyai kemandirian bertindak sebagai pendidik dan mempunyai etos kerja yang tinggi, arif dan bijaksana yaitu tampilannya bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat, berwibawa yaitu mempunyai perilaku yang disegani sehingga berpengaruh positif bagi keberhasilan peserta didiknya.⁵ dalam hal ini keberhasilan peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam mengelola ketenangan batinnya.

Kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap hidup dan kebiasaan-kebiasaan belajar bagi para siswanya.⁶ Karena jika guru hanya menjelaskan dengan teori pembelajaran tanpa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari maka hal tersebut akan dirasa menjadi sia-sia saja. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibanding profesi lainya. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah bahwa “guru bisa digugu dan ditiru”. Digugu maksudnya bahwa pesan –pesan yang disampaikan guru bisa dipercaya untuk melaksanakan, dan pola hidupnya bisa ditiru dan diteladani. Hal inilah yang berat karena guru adalah sosok teladan bagi siswa, dan juga masyarakat. Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual dapat merasakan kehadiran Allah dimanapun mereka berada.⁷ Oleh sebab itu, hati mereka akan selalu merasa tenang dan selalu berhati-hati dalam bertindak karena menyadari bahwa setiap perbuatannya

⁵Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung:ALFABETA,2013), 33.

⁶Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar & Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo.2009), 33-34.

⁷Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah....* 14

tengah diawasi oleh Allah Swt. sehingga anak yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan senantiasa berbuat baik.⁸

Dengan adanya hal itu, semua yang keluar dari seorang guru dalam berbagai bentuk perilaku keseharian seharusnya mencerminkan aspek keteladanan sehingga dapat dijadikan contoh yang nantinya akan berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa dalam berperilaku yang baik karena contoh keteladanan dari gurunya yang juga memiliki perilaku yang baik.

D. Implikasi Penelitian

Secara teoritis dari hasil penelitian, kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual siswa. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang berhubungan langsung dengan kemampuan pribadi seorang guru. Peranan guru disini sangat penting, karena apa yang dilakukan oleh guru menjadi panutan untuk siswanya. Hal ini di sebutkan dalam teori Piet A. Suhertian Ida Alaida Suhertian bahwa kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung terhadap kebiasaan-kebiasaan siswa. Terutama kebiasaan dalam berperilaku baik dan juga sedikit pengaruh terhadap ketenangan batinnya. Dengan kepribadian baik yang dimiliki oleh seorang guru dan di terapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai contoh, siswa akan lebih mudah menerima respon untuk membentuk kepribadiannya. Terbentuknya kepribadian siswa yang baik akan berdampak pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa itu sendiri.

⁸ Akhmad Muhaimin Azzed, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Bagi Anak* (Jakarta: Ar-Ruzz Media,2014). 52